

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA DI MASA NEW NORMAL**

Erinne Kusumandari<sup>1</sup>, Agus Ria Kumara<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus IV Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Kota  
Yogyakarta

Penulis Korespondensi, Email : [erinne1900001140@webmail.uad.ac.id](mailto:erinne1900001140@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak**

Wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah menerapkan beberapa kebijakan agar supaya peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu wujud nyata dari kebijakan pemerintah yaitu dengan menerapkan sistem belajar mengajar secara daring atau *online*. Kegiatan pembelajaran jarak jauh (*study from home*) ini dilakukan dari masing-masing rumah siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi mengenai pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi. Peran sebagai pembimbing dapat dilakukan dengan tetap memantau siswa dan mengidentifikasi penyimpangan perilaku meski dilakukan secara jarak jauh. Salah satu daya penggerak siswa didalam dirinya adalah motivasi belajar yang diharapkan menimbulkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan. Minat belajar yang tinggi terlihat dari ketekunan siswa dalam mengolah tugas yang diberikan, siswa yang tekun akan mampu memilih untuk menghadapi tantangan dan minat yang tinggi untuk belajar

**Kata kunci:** Pandemi, Peran Guru BK, Minat Belajar, New Era

**1. Pendahuluan**

Wabah COVID-19 pertama kali terjadi di Kota Wuhan, China pada awal tahun 2019 dan mulai menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Wabah

tersebut tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Pemerintah kemudian menerapkan beberapa kebijakan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung di Indonesia. Beberapa modifikasi sistem belajar dilakukan demi menunjang keberlanjutan proses pembelajaran, salah satu wujud nyata dari kebijakan pemerintah yaitu dengan menerapkan sistem belajar mengajar secara daring atau disebut juga pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar secara daring (*study from home*) ini dilakukan dari masing-masing rumah siswa. Seiring dengan perkembangan kasus COVID-19, Pemerintah juga turut menghimbau masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan mengenakan masker selama berkegiatan sehari-harinya. Hal tersebut yang kemudian dikatakan sebagai kebiasaan baru di Masa New Normal (Ivana et al., 2021). Dengan diterapkannya New Normal, kegiatan akan dilanjutkan dengan tetap melaksanakan protokol Kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan dapat berjalan secara offline (Suprijono, 2020). Meskipun pada kenyataannya saat ini masih banyak sekali sekolah yang menjalankan pembelajaran secara daring ataupun keduanya. Menurut Aldhora & Apriatama (2021), pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dapat disebut sebagai pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan diantaranya membuat proses pembelajaran menjadi terbuka dan dapat dilakukan dimana saja baik secara bersamaan maupun kapan saja (Parray et al., 2020). Namun tentunya terdapat banyak hambatan dalam proses pembelajaran secara daring diantaranya kendala jaringan yang tidak merata di wilayah-wilayah tertentu, kebutuhan akan kuota yang tinggi sehingga menambah pengeluaran siswa sehingga pembelajaran secara daring merupakan hal yang perlu disiapkan dari kedua belah pihak baik guru maupun siswa (Morgan, 2020).

Menurut Ridwan (2018), Seorang guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi perlu untuk mendampingi siswa dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Meskipun dalam kondisi yang serba terbatas di masa *New Normal*, guru tetap harus dapat menyesuaikan mekanisme pembelajaran yang sesuai agar tercapainya keberhasilan pendidikan. Guru BK

merupakan salah satu pihak yang sangat berperan bagi siswa dalam kegiatan konseling. Guru BK adalah seorang guru yang tidak hanya mengajar subjek tertentu namun melakukan rangkaian pelayanan bimbingan. Sehingga guru BK dapat dikatakan sebagai part-time teacher maupun part-time counselor. Ngalim Purwanto menyatakan guru BK merupakan salah satu yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara dalam lingkup pendidikan. Kebudayaan suatu masyarakat, tinggi atau rendah kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung pada pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru BK. Hal tersebut karena, Guru BK merupakan seseorang yang memiliki tugas memberikan bimbingan dan konseling terhadap seorang siswa. Tentunya bimbingan yang diberikan diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi siswa dalam proses perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang sesuai.

Oviyanti menyatakan dalam proses pembelajaran, guru BK harus mampu mengkreasikan pemahaman akan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga dapat mengembangkan, menimbulkan minat, dan motivasi pembelajaran siswa secara maksimal agar menimbulkan minat belajar dari para siswa. Minat belajar merupakan aktivitas mental yang muncul dalam bentuk kecenderungan terhadap suatu objek. Hal tersebut didasari oleh terpusatnya kesenangan serta kaingin tahun terhadap objek tertentu guna memperoleh hal baru dari pengalaman terutama mengacu pada tingkah laku sebelumnya. Menurut M Ali Sabri, kecenderungan untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memperhatikan secara terus menerus merupakan salah satu ciri minat belajar. Hal tersebut juga memiliki kaitan dengan kesenangan dimana minat belajar muncul Ketika sesiwa senang terhadap sesuatu.

Tentunya minat belajar siswa dapat terpengaruhi di masa New Normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Musrita dkk, 2022, bahwa adanya pandemi memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa di masa new normal. Hal tersebut dikarenakan perubahan proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa menurun. Kendala lain yang muncul selama proses pembelajaran di era new normal adalah pemakaian masker ketika proses pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa

pengap dan mengganggu proses pembelajaran yang tentunya berujung pada penurunan minat belajar siswa.

Bersumber pada uraian di atas, minat belajar begitu penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran untuk siswa. Minat belajar yang sudah ada harus di tingkatkan serta siswa yang belum mempunyai motivasi belajar diharapkan buat berupaya buat meningkatkan motivasi belajar tersebut. Sehingga tujuan yang akan dicapai berjalan dengan maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan uraian informasi terhadap kedudukan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

## **2. Kajian Literatur**

### **a. Peran Guru BK**

Guru BK selaku pendidik dituntut dapat bertanggungjawab atas peningkatan perkembangan siswa, dan wajib mencermati keahlian siswa secara individual sehingga dapat menunjang perkembangan siswa secara maksimal serta bisa mengidentifikasi siswa yang menghadapi kendala dalam belajar (Desmita, 2009). Siswa dituntut wajib menjajaki pergantian pola belajar, semula tatap muka langsung dengan guru di sekolah, terdapat interaksi langsung antara guru serta murid, terdapat sapaan- sapaan dari guru maupun dari sahabat, terdapat diskusi-diskusi bersama dalam kelompok, terdapat pelajaran olah raga, terdapat aktivitas ekstrakurikler yang diiringi dengan gembira. Orangtua siswa pula tidak siap dengan pola pendidikan online, ditambah perekonomian yang susah membuat orang tua takut. Suasana serta keadaan guru, siswa serta orang tua ini wajib jadi atensi guru BK spesialnya dalam pelaksanaan guna BK.

### **b. Minat Belajar Siswa**

#### **1) Pengertian Minat Belajar Siswa**

Minat merupakan "sesuatu pemusatan intensi yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauannya serta yang bergantung dari bakat serta lingkungannya"( Agus Sujantå 2002: 92). Pernyataan Ahmad D. Marimba mengenai minat merupakan " kecendrungan jiwa kearah suatu sebab suatu itu

memiliki makna untuk kita, suatu itu penuhi kebutuhan serta bisa memberikan kesenangan, jadi minat tidaklah kecenderungan yang dituntut" (Ahmad D. Marimba, 2006: 88).

## 2) Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) menyatakan terdapat 7 ciri yang dimunculkan oleh seorang siswa dengan minat belajar sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk tumbuh bersama baik secara fisik maupun mental
- b. Keinginan yang bergantung pada proses pembelajaran
- c. Terbatasnya perkembangan minat belajar
- d. Keinginan yang bergantung pada kesempatan belajar
- e. Keinginan belajar yang terpengaruh oleh budaya
- f. Keinginan belajar yang berbobot emosional
- g. Keinginan belajar yang bersifat egosentris atau kesenangan akan sesuatu dan menimbulkan hasrat memiliki

Sedangkan menurut Slameto (2003:57), minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa yang memilikinya ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Cenderung untuk tetap konsisten
- b. Dapat mengingat sesuatu yang dipelajari dengan lama
- c. Terdapat rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dipelajari
- d. Mendapatkan rasa bangga dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminatinya
- e. Cenderung sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan minat belajarnya dibandingkan hal lainnya

## 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan suatu tahapan yang dapat menimbulkan hasrat dan energi selama proses pembelajaran. Minat mampu menjadi pengarah dalam jalur akademik maupun karir, dan utamanya untuk kesuksesan akademik.

Minat merupakan kondisi psikologis yang memunculkan perhatian dan pengaruh terhadap topik tertentu dan cenderung konsisten di setiap waktunya. Mengintegrasikan dua definisi ini, model empat fase pengembangan minat memandu intervensi yang mempromosikan minat dan memanfaatkan kepentingan yang ada. Empat intervensi peningkatan minat diantaranya pengaturan untuk mendapatkan perhatian, konteks yang membangkitkan minat individu sebelumnya, pembelajaran berbasis masalah, dan peningkatan nilai utilitas. Meningkatkan minat dapat memberikan kontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih terasah dan termotivasi untuk siswa (Harackiewicz *et al.*, 2016).

Model empat fase pengembangan minat (Enninger *and* Hidi, 2015) mengintegrasikan dua perspektif ini dan perkembangannya: Situasi tertentu memicu minat, yang kemudian dapat berkembang melintasi situasi dan seiring waktu menjadi lebih bertahan lama. Pertama, fitur lingkungan (misalnya, kebaruan, ambiguitas, kejutan) menarik perhatian orang tersebut. Minat yang dipengaruhi oleh situasi dapat bertahan lebih lama, jika tugas menunjukkan karakteristik makna dan menyebabkan siswa berkontribusi (yaitu, jika siswa menangkap tugas yang diberikan bernilai serta menyenangkan). Seiring waktu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh minat berdasarkan situasi yang dipicu ataupun secara sengaja dapat berubah menjadi minat belajar yang muncul dengan sendirinya, sehingga siswa mencari peluang cara agar dapat terlibat kembali dengan hal yang disenanginya. Misalnya, jika siswa yang awalnya terpesona oleh lukisan Monet juga menikmati ceramah guru tentang gerakan Impresionis dan kemudian memperhatikan dan menghargai reproduksi Monet yang dipajang di kantor dokter gigi, siswa dapat memutuskan untuk mencari lukisan Google Monet dan memesan biografinya dari perpustakaan. Akhirnya, minat individu yang muncul ini dapat berkembang menjadi minat individu yang mandiri, berkembang dengan baik (misalnya, siswa mengunjungi museum seni dan jurusan sejarah seni).

c. Masa New Normal

Kebijakan pemerintah untuk menerapkan New Normal dimana kegiatan yang sebelumnya dilakukan di rumah, akan dilanjutkan kembali di sekolah dengan mematuhi protokol Kesehatan. Tim Ahli Ketua Gugus Tim Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita mengatakan, new normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap beraktivitas normal tetapi melibatkan protokol Kesehatan guna mengurangi penularan Covid-19. skenario percepatan penanganan Covid-19 di bidang kesehatan dan sosial ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk menerapkan kebiasaan normal baru dengan menimbang studi epidemiologi dan kesiapan masing-masing daerah yang berbeda-beda. Dengan adanya New Normal, kegiatan akan dilanjutkan dengan tetap melaksanakan protokol Kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan berjalan secara *offline* (Suprijono, 2020).

### 3. Metode Penelitian

#### 1) Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif secara kajian literatur. Artikel maupun jurnal yang dikaji berkaitan dengan peran guru BK dalam upaya peningkatan minat belajar di masa *new normal*.

#### 2) Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013) dapat berupa kalimat serta tindakan, hal lainnya berupa tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data akan diambil dari artikel, jurnal maupun dokumen penunjang yang bersifat terpercaya dan berasal dari sumber yang jelas.

### 4. Pembahasan

Guru BK memegang peran kunci dalam mencapai proses pembelajaran yang komprehensif. Guru BK memiliki fungsi dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan jangka panjang yang telah

ditetapkan. Peran tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru BK harus memiliki pengetahuan baik teoritis maupun praktis.

Sebagai pembimbing, guru BK menjalankan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan. Menurut (Riyanti, 2019), peran sebagai pembimbing dapat dilakukan dengan memantau perilaku siswa dan mengidentifikasi adanya penyimpangan perilaku. Guru BK juga berhak memberikan konsekuensi atas setiap tindakan pelanggaran siswa seperti pemberlakuan hukuman agar tercipta efek jera. Guru BK juga dapat memberikan peringatan dan nasihat agar siswa lebih giat dalam belajar. Misalnya, dengan menciptakan motivasi dalam diri siswa dengan mengingatkan cita-cita yang ingin dicapai dan cara menggapainya salah satunya melalui belajar yang giat. Studi ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara wali kelas dengan guru mata pelajaran juga dapat menjadi upaya meningkatkan minat belajar siswa. Wali kelas bisa memberikan saran dan masukan mengenai teknik pembelajaran yang diminati siswa.

Terdapat 4 kapasitas yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa Tawaningsih (2016), yaitu : (1) meningkatkan semangat siswa dengan cara mengetahui minat siswa dan memberikan kesempatan khusus untuk memulai sesuatu dari sudut pandangnya untuk melangkah ke tahap pembelajaran berikutnya, (2) kemudian berikan masukan atau arahan dengan asumsi yang masuk akal, saran dan arahan tersebut harus sesuai secara akal dengan siswa dan tidak terkesan berlebihan maupun konyol sehingga informasi yang disampaikan dapat menyesuaikan dengan prestasi atau kekecewaan siswa sebelumnya, (3) memberikan apresiasi dan motivasi, apabila siswa tersebut unggul dalam hal pembelajaran, guru pembimbing dapat memberikan feedback seperti ungkapan, reward maupun pujian kepada siswa agar memotivasi dan mendorong siswa untuk tetap konsisten meningkatkan prestasi mereka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai, (4) Guru BK berperan untuk menjadi pengarah dan pembimbing yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan siswa namun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas secara daring, sehingga diharapkan interaksi tersebut memberikan sudut pandang baru bagi guru BK dalam memahami kebutuhan siswa di masa new normal.

## PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

Selain cara yang telah disebutkan di atas, beberapa cara seperti pemberian tugas yang mengarah pada perkembangan siswa, pendekatan diri terhadap siswa sehingga siswa dapat merasa diperhatikan perkembangannya, memberikan disiplin terhadap perilaku yang kurang baik, menegur dengan tindakan yang halus dan menyiratkan perkataan yang baik serta bijaksana. Hasil eksplorasi yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) menunjukkan rendahnya hubungan antara kewajiban peran pengarahan Guru BK sebagai tenaga pendidik dengan minat belajar siswa. Dengan demikian untuk dapat memperluas inspirasi minat belajar siswa melalui peran tersebut, sangat penting untuk memperhatikan sudut pandang dari kedua belah pihak.

Upaya yang dapat dilakukan dari sudut pandang guru dalam meningkatkan proses pembelajaran diantaranya pembimbing dapat memberikan contoh disertai dengan bukti bukti pentingnya pembelajaran dalam berkehidupan serta keuntungan yang akan diperoleh dari siswa yang mau bekerja keras. Tentunya pembimbing perlu memperhatikan gerak-gerik yang mengarah pada perkembangan proses pembelajaran siswa tersebut. Kelompok baik kelas maupun siswa secara individu yang menunjukkan prestasi dapat diberikan penghargaan atau hadiah. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang dijadikan contoh bagi individu tau kelompok lainnya. Pengakuan tersebut akan menimbulkan energi dan sebaliknya analisis berlebih, celaan dan kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Anak-anak dan remaja memerlukan untuk diakui dan dihargai guna menciptakan motivasi minat belajar, guru BK sudah sepatutnya bersikap bijaksana dan memberikan pengakuan akan kehadiran dan keragaman karakter siswa. Siswa yang mengalami kendala dalam prosesnya perlu diberikan arahan yang baik dan metedis sehingga siswa tersebut merasakan dukungan dan berhasil dalam prosesnya (Nafisah, Jarkawi, 2021).

Penelitian yang dilakukan di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung menunjukkan salah satu upaya yang menarik dimana guru BK memberikan layanan bimbingan konseling yang disebut bimbingan klasikal. Pelayanan tersebut dilakukan dengan bidang layanan pribadi yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan tersebut dilakukan saat jam pembelajaran kosong akibat tidak tersedianya jam khusus untuk BK. Terdapat 3 tahap yang dilakukan diantaranya tahap

awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Didalam tahapan tersebut guru BK memberikan renungan untuk semangat dalam meraih cita cita.

Pengaplikasian upaya yang telah disebutkan diatas perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran secara daring, siswa berinteraksi langsung dengan berbagai metode pembelajaran dalam bentuk video, audio, dokumen dan lain lain. Siswa juga dapat memilih tahapan pembelajaran mereka sendiri yang kemudian diarahkan dan dievaluasi dengan bantuan guru. Berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berdasarkan internet (konferensi online, video, audio dsb) dapat mempromosikan perkembangan keterampilan sosial serta kolaboratif dan juga interaksi antar siswa. Saat ini di masa pandemi, pembelajaran secara daring sangat diperlukan sebagai pendukung proses belajar mengajar. Perkembangan yang pesat di era global menunjukkan fakta bahwa siswa lebih cepat beradaptasi dengan teknologi terbaru serta banyaknya perubahan yang terjadi saat ini. Namun hal tersebut tidak menjadikan proses pembelajaran ini berjalan tanpa adanya tantangan. Terdapat dua tantangan utama, yaitu pembelajaran berbasis online dapat memberikan sisi yang sulit bagi siswa mengacu pada beberapa factor seperti sulitnya akses internet dan gawai, serta pembelajaran berbasis online menciptakan Student-based student dengan pemanfaatan berbasis online dalam pengembangan diri yang berkelanjutan (*longl life learning*), diharapkan dapat meningkatkan produktivitas siswa.

Dalam pembelajaran jarak jauh, peran sekolah dalam menjamin akses secara merata perlu mendapatkan metode yang sesuai dalam berkomunikasi antara administrator, staf, dan orang tua ketika berencana untuk melaksanakan program online. Menyediakan daftar pertanyaan yang sering diajukan perihal proses sekolah yang akan tetap berfungsi ketika ditutup namun tetap menyediakan staf dan orang tua untuk mengakses informasi penting (Morgan, 2020). Hal ini penting guna menunjang keberlangsungan program belajar secara daring Beberapa faktor lain yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa selama pandemi menurut penelitian yang dilakukan (Cahyani et al., 2020) diantaranya faktor eksternal dan internal. Pada faktor eksternal, kondisi lingkungan dapat berpengaruh terhadap berkurangnya motivasi belajar siswa. Perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang

mendukung serta kondusif agar siswa lebih semangat dalam belajar dan capaian pembelajaran didapat secara efektif dan efisien. Kondisi pembelajaran daring yang membebaskan siswa melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di lokasi tertentu dengan akses internet menyebabkan guru tidak dapat memberikan pendampingan, dan tindakan seperti teguran, pujian, hadiah, hukuman dan nasihat. Tindakan-tindakan guru tersebut sebenarnya dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. Hasil data deskriptif menunjukkan sebanyak 52,6% dari 344 siswa menyatakan semangat belajarnya berkurang selama pembelajaran daring. Tentunya hal tersebut disebabkan karena perbedaan kondisi pembelajaran di rumah dengan kondisi belajar di ruang kelas. Kondisi pembelajaran di rumah dilakukan secara mandiri, sehingga siswa harus mampu mengatur dan menjaga kualitas belajarnya. Faktor lain adalah penentuan waktu belajar, dimana 61,1% siswa mengaku kesulitan untuk menentukan waktu yang sesuai saat belajar dirumah. Lingkungan yang bersatu dengan aktivitas keluarga sehari-hari menciptakan kondisi tidak kondusif sehingga kesulitan untuk fokus belajar. Peran orang tua cukup penting mengingat perlu adanya dukungan dan kerja sama agar siswa tetap dapat belajar dengan tenang seperti halnya di sekolah.

Salah satu daya penggerak siswa didalam dirinya adalah motivasi belajar yang diharapkan menimbulkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan. Minat belajar yang tinggi terlihat dari ketekunan siswa dalam mengolah tugas yang diberikan, siswa yang tekun akan mampu memilih untuk menghadapi tantangan dan minat yang tinggi untuk belajar. Motivasi belajar siswa akan menentukan nilai perilaku dalam menyelesaikan tanggung jawab pembelajaran. Tingginya minat belajar akan memotivasi siswa menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, menyelesaikan tugas serta memperoleh hasil yang positif sesuai target.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru BK dan minat belajar, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

- 1) Guru BK memiliki peran sebagai tenaga pendidik dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memantau performa belajar siswa secara individu agar bisa menetapkan

## PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

strategi apa yang harus diterapkan dalam membantu perkembangan belajarnya.

- 2) Minat dapat timbul akibat adanya faktor internal dan eksternal sehingga seseorang ingin melakukan sebuah aksi. Minat belajar pada siswa dapat dicapai dengan menciptakan rangsangan yang membuat siswa merasa memiliki hubungan yang bermakna dengan pelajaran yang diberikan. Siswa harus ditanamkan bahwa belajar adalah kebutuhan psikis.

### Daftar Referensi

- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Harahap, E. S. (2019). Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-68.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Enninger, K. A., & Hidi, S. E. (2015). *The power of interest for motivation and engagement*. Routledge.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Ivana, T., Warjiman, W., & Dwi Hapsari, F. (2021). Penyuluhan Terkait Kenormalan Baru Atau New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 2(2), 61–64. <https://doi.org/10.51143/jsim.v2i2.280>
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Parray, H. A., Shukla, S., Samal, S., Shrivastava, T., & Ahmed, S. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19

resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.

Riyanti, R. (2019). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM 2018/2019, MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN [UIN Raden Intan Lampung]. In *Skripsi*. <https://doi.org/.1037//0033-2909.126.1.78>

Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>

Suprijono, A. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 20–22.